

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kinerja pada guru SMK Mutiara Bangsa di Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Mutiara Bangsa yang beralamat di Jalan Utama Raya No. 2, Cengkareng, Jakarta Barat. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan bahwa di SMK Mutiara Bangsa memiliki masalah mengenai kinerja guru. Selain itu, karena faktor keterjangkauan, yaitu ketersediaan pihak SMK Mutiara Bangsa menerima dan memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di lingkungan sekolah, sehingga mempermudah proses pengambilan data untuk penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan Juni 2015. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti karena

selain jadwal kuliah peneliti yang tidak padat, juga memudahkan peneliti untuk lebih memfokuskan diri pada kegiatan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu¹. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (kecerdasan spiritual) dengan variabel terikat (kinerja guru).

Kerlinger mengemukakan bahwa:

Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis².

Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah korelasional yang berarti “penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan, apa bila ada seberapa eratnya hubungan tersebut serta berarti atau tidaknya hubungan itu”³. Data yang digunakan adalah data primer pada variable bebas, yaitu variable X dan data sekunder pada variable terikat, yaitu Y. Dengan

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007). p.1.

² *Ibid.*, p.7.

³ Sutrisno. *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi.2004). p.299.

pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (Kecerdasan Spiritual) yang diberi simbol X sebagai variabel yang mempengaruhi dengan variabel terikat (Kinerja Guru) diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (Kecerdasan Spiritual) dengan variabel Y (Kinerja Guru). Maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel Bebas (X) : Kecerdasan Spiritual

Variabel Terikat (Y) : Kinerja Guru

\longrightarrow : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”⁴. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Mutiara Bangsa yang berjumlah 44 guru.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁵. Kemudian, berdasarkan tabel penentuan sampel dari Issac dan Michael jumlah sampel dari populasi dengan *sampling error 5%* adalah 40 guru.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi yang akan peneliti teliti memiliki karakteristik yang dapat dianggap homogen. Selain itu, dengan teknik tersebut maka seluruh populasi yang peneliti teliti memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Yaitu, dengan cara melakukan undian dari seluruh populasi terjangkau yang ada.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu kecerdasan spiritual (variabel X) dan kinerja guru (variabel Y). Adapun instrumen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja Guru

a. Definisi Konseptual

Kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh seorang guru pada suatu periode tertentu baik secara kuantitas dan kualitas dalam pelaksanaan tugas-

⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, p. 117.

⁵ Ibid, p.118.

tugas yang berpedoman pada standar yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan pembelajaran

b. Definisi Operasional

Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai dari penilaian berupa **dimensi kompetensi pedagogik** dengan indikator: (a) menguasai karakteristik peserta didik, (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) mengembangkan kurikulum, (d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (e) memahami dan mengembangkan potensi siswa (f) komunikasi dengan siswa, (g) penilaian dan evaluasi proses. **Dimensi kompetensi kepribadian** dengan indikator: (a) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, (b) menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, (c) mempunyai etos kerja, tanggung jawab dan rasa bangga menjadi guru. **Dimensi kompetensi sosial** dengan indikator: (a) bersikap inklusif, bertindak objektif, tidak diskriminatif, (b) komunikasi dengan sesama guru, orang tua murid dan masyarakat. **Dimensi kompetensi profesional** dengan indikator: (a) penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, (b) mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan refleksi. Kinerja guru dapat dilihat dari data sekunder yang diambil dari laporan penilaian kinerja guru.

2. Kecerdasan Spiritual

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial yang menjadikan manusia mampu menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, menyadari dan menentukan nilai, moral, dan dapat berpikir, bertindak serta menyelesaikan masalah dengan baik.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang diukur dengan indikator fleksibel, kesadaran diri, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, dan kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen skala likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual

Data penelitian variabel kecerdasan spiritual merupakan data primer. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang berbentuk kuesioner. Kisi-kisi instrumen kecerdasan spiritual yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan spiritual yang telah diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual guru SMK Mutiara Bangsa.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.1

Tabel III.1
Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual
(Variabel X)

Indikator	Nomor item Uji Coba		Drop	Valid	Nomor item final	
	(+)	(-)			(+)	(-)
Fleksibel	1,2,5,6	3,4	6	1,2,3,4,5	1,2,5	3,4
Kesadaran diri	7,8,10,11	9	9	7,8,10,11	7,8,10,11	
Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	13,14	12	12	13,14	13,14	
Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	15,16,17,18,19,20			15,16,17,18,19,20	15,16,17,18,19,20	
Keengganan untuk mengalami kerugian yang tidak perlu	22,23,24	21,25	22	21,23,24,25	23,24	21,25

Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal	26,27,28	29	29	26,27,28	26,27,28	
---	----------	----	----	----------	----------	--

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.2 berikut:

Tabel III.2

Skala Penilaian Variabel X (Kecerdasan Spiritual)

No.	Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2	Sesuai (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RR)	3	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kecerdasan Spiritual

Proses pengembangan instrument kecerdasan spiritual dimulai dengan penyusunan instrumen model Skala *Likert* yang mengacu pada dimensi-dimensi dan indikator variabel kecerdasan spiritual terlihat pada tabel III.1.

Selanjutnya, instrumen dikonsultasikan kepada Dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument penelitian telah mengukur dimensi dan indikator dari variabel kecerdasan spiritual sebagaimana tercantum pada tabel III.1. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 20 guru yaitu guru di SMK Kartika Jaya X-1 yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}} \quad 6$$

⁶ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta : Grasindo,2008). p.86.

Dimana :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,444$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di *drop*. Berdasarkan perhitungan dari 29 pernyataan, maka dari pernyataan yang telah divalidasi terdapat 5 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 24 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right] \quad 7$$

⁷ *Ibid.* p.89.

Dimana :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir

st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana : S_i^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X

$\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh $Si^2 = 3,77$, $St^2 = 91,39$ dan r_{ii} sebesar 0,893. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam katagori tinggi, sesuai dengan kriteria yang ditunjukkan oleh tabel alpha cronbach $0,7 \leq \alpha < 0,9$ (proses perhitungan terdapat pada lampiran 10). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 24 butir

⁸ Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University Pers, 2004), p. 350

pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kecerdasan spiritual.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji regresi dan korelasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX \quad ^9$$

Dimana Koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad ^{10}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Dimana:

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n}$$

⁹ Sudjana, *Metoda Statistik*, (Bandung: PT Tarsito, 2005), p. 312

¹⁰ *Ibid.*, p. 315

Keterangan:

\hat{Y} = Persamaan regresi

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Uji Liliefors, pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Dengan hipotesis statistik:

H_0 : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

- Jika L_o (hitung) < L_t (tabel), maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.
- Jika L_o (hitung) > L_t (tabel), maka H_0 ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linieritas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linear atau tidak linier.

Dengan hipotesis statistika:

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian:

- Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan linier.
- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan tidak linier.

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.3 berikut ini

Tabel III.4 ¹¹

Daftar Analisis Varians

Untuk Uji Keberartian Dan Linearitas Regresi

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Kuadrat (RJK)	Jumlah	Fhitung (Fo)	Ftabel (Ft)
Total (T)	N	ΣY^2	-	-	-	-
Regresi (a)	L	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	-	-	-	-
Regresi (b/a)	L	b(Σxy)	$\frac{JK(b)}{db(b)}$	-	*) $\frac{RJK(b)}{RJK(s)}$	$F_o > F_t$ Maka regresi berarti
Sisa (s)	n - 2	JK(T) - JK(a) - JK(b/a)	$\frac{JK(s)}{db(s)}$	-	-	-
Tuna Cocok (TC)	k - 2	JK(s) - JK (G)	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	-	ns) $\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$F_o < F_t$ Maka regresi linier
Galat (G)	n- k	$JK(G) = \sum Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	$\frac{JK(G)}{db(G)}$	-	-	-

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti

ns) Persamaan regresi linier/*not significant*

¹¹ *Ibid.*, p.332.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti, dengan kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Kriteria Pengujian :

Regresi dinyatakan positif signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel X terhadap variabel Y (besar kecilnya pengaruh antara kedua variabel), maka menghitung r_{xy} dapat menggunakan rumus r_{xy} *Product Moment* dan Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad 12$$

¹² Sugiyono, *Op. Cit.*, p. 212.

Dimana:

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan

Σx = Jumlah skor dalam sebaran X

Σy = Jumlah skor dalam sebaran Y

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui keberartian pengaruh antara kedua variabel digunakan uji-t, dengan rumus sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad 13$$

Dimana:

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

n = banyaknya sampel/data

Hipotesis statistik:

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_1 : \rho > 0$

Dengan kriteria pengujian:

Koefisien korelasi dinyatakan signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Koefisien korelasi dinyatakan tidak signifikan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

¹³ Sudjana, *Op.Cit.*, p. 377.

Koefisien korelasi dilakukan pada taraf signifikan ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$.

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \text{ }^{14}$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

¹⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007). p. 231